

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dari sudut lokasi sumber data, penelitian yang berjudul "Manajemen kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri)" tergolong dalam kategori penelitian lapangan jika dilihat dari lokasi sumber data (field research).²⁹ Dilihat dari metodologi yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Klasifikasi tersebut di atas dilakukan melalui penerapan protokol metodologis yang menghasilkan data berupa narasi, pertukaran tertulis dan lisan, serta perilaku observasi yang ditunjukkan oleh subjek yang diteliti.³⁰ Moleong menjelaskan ciri-ciri unik penelitian kualitatif, yang mencakup pemanfaatan data yang diperoleh dari lingkungan otentik atau skenario komprehensif. Sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti mempunyai peran yang sangat penting. Mereka menggunakan analisis data induktif, menunjukkan orientasi deskriptif, memprioritaskan proses dibandingkan hasil, mempertahankan fokus dalam batasan tertentu, menerapkan teoriteori mendasar, mematuhi kriteria khusus untuk validitas data, menerapkan desain penelitian yang fleksibel, dan berkolaborasi melalui proses diskusi untuk mencapai konsensus pada hasil penelitian.³¹

²⁹ Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006). Hal.148

³⁰ Ibid.

³¹ Kuswarno, Engkus. "Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif sebuah pedoman penelitian dari pengalaman penelitian." *Sosiohumaniora* 2007. vol. 9.2. hal. 161.

2. Jenis Penelitian

Karena peneliti sengaja memilih lokasi penelitian, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan, menurut Suryabrata, bertujuan untuk melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap konteks, kondisi terkini, dan dinamika dalam suatu entitas sosial, baik organisasi, kelompok, individu, maupun masyarakat³². Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (multicase study). Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu unit tertentu, baik itu organisasi, individu, kejadian, atau situasi tertentu. Pendekatan ini memerlukan analisis menyeluruh untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang unit yang sedang diteliti. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek khusus dari unit tersebut, studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika, kompleksitas, dan konteks yang terlibat.

Dalam studi kasus, peneliti dapat memusatkan perhatian pada contoh tertentu di dalam unit tersebut untuk menggambarkan realitas yang lebih luas. Analisis menyeluruh melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk merinci faktor-faktor yang memengaruhi atau memahami suatu fenomena. Dengan demikian, studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mendalam yang mungkin sulit dicapai melalui metode penelitian lainnya.

Selain itu, studi kasus juga sering digunakan untuk menguji teori atau konsep tertentu dalam konteks dunia nyata. Melalui analisis mendalam terhadap suatu unit, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola unik, tantangan, atau faktor-faktor kunci yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman umum terkait topik atau

³² Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, And KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020. Vol. 3 hal. 322-325

fenomena yang sedang diteliti.³³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan proses kerja melalui analisis komprehensif terhadap kasus tertentu; kesimpulan yang diambil hanya akan berkaitan dengan kasus yang sedang diselidiki. Pendekatan ini dirancang untuk mengurangi biaya dan meningkatkan output lembaga. Studi multi kasus ditandai dengan pemeriksaan penyidik terhadap dua atau lebih subjek, konteks, atau lokasi penyimpanan data yang berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga akademik ternama yang berlokasi di Kabupaten Kediri bagian Barat, yang sengaja dipilih karena kekhasan dan kesesuaiannya dengan pokok bahasan penelitian. SMPN 1 Grogol Kediri terletak di Jl. Raya Gringging No. 195, Sumbergambi Kidul, Sonorejo, Kec. Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64157, sedangkan MTs Negeri 4 Kediri terletak di Jalan Batik Madrim No. 53, Tarokan, Becek, Kalirong, Kediri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64152.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada kehadiran fisik peneliti di lapangan, karena peneliti adalah instrumen utama dalam penyelidikan naturalistik. Berdasarkan metodologi ini, "manusia adalah instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik."³⁴ Untuk keperluan penyelidikan ini, peneliti menggunakan instrumen utama dan mengumpulkan data. Keterlibatan manusia sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, karena mereka merupakan bagian integral dari metodologi

³³ Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.

³⁴ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. Hal 146

penelitian.³⁵ Penelitian ini menyoroti esensi kehadiran dan kapabilitas peneliti sebagai instrumen utama dalam menggerakkan proses penelitian. Dalam perjalanan penyelidikan ilmiah, peneliti berperan sebagai pengamat utama yang tidak hanya memerankan peran sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta makna dari data yang dikumpulkan. Kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, mengamati dengan cermat, memantau perkembangan, memahami konteks, dan menyajikan informasi secara abstrak merupakan inti dari keberhasilan penelitian. Pertanyaan yang diajukan harus mampu membimbing peneliti menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik penelitian, memungkinkan pengembangan metode yang tepat, dan mengarah pada temuan yang substansial. Kemampuan untuk mengamati dengan cermat membutuhkan kepekaan terhadap detail dan situasi, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang mungkin terlewatkan oleh mata yang kurang cermat.

Pemantauan perkembangan merupakan langkah krusial dalam memastikan keberlanjutan dan ketepatan penelitian. Peneliti perlu terus mengikuti dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian mereka, merespons perubahan, dan mengadaptasi manajemen kesiswaan penelitian sesuai kebutuhan. Memahami konteks, baik secara luas maupun spesifik, membantu peneliti menginterpretasikan temuan mereka dengan lebih akurat dan relevan terhadap lingkungan di mana penelitian itu dilakukan.

Terakhir, kemampuan untuk menyajikan informasi secara abstrak merupakan keterampilan penting dalam berbagi pengetahuan. Peneliti harus dapat mengkomunikasikan temuan mereka dengan jelas dan singkat kepada audiens yang mungkin memiliki beragam latar belakang. Keseluruhan, kombinasi kemampuan-kemampuan tersebut memberikan dasar yang kokoh untuk penelitian yang

³⁵ Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 2968-2976.

berhasil dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap dunia di sekitarnya.

Penelitian menegaskan bahwa meskipun teknologi telah menyediakan alat-alat bantu yang canggih, peran peneliti tetap tak tergantikan. Alat atau metode dapat menjadi pendukung, tetapi kehadiran dan pemahaman unik peneliti membawa dimensi kritis yang diperlukan dalam merangkai narasi penelitian. Penelitian ini menonjolkan bahwa peneliti adalah "alat" yang tak dapat digantikan oleh teknologi atau instrumen lainnya, karena interaksi manusia dengan konteks penelitian, kemampuan untuk membaca nuansa yang tidak terukur, dan kemauan untuk terlibat secara mendalam dalam proses adalah unsur yang esensial.

Pentingnya peran peneliti sebagai instrumen utama menegaskan bahwa penelitian bukanlah hanya sekadar pengumpulan data secara mekanis, tetapi melibatkan kehadiran, intuisi, dan interpretasi yang kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan peneliti tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek sosial dan kreatif untuk memastikan keberhasilan dan relevansi hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dianggap sebagai penentu keberhasilan atau pemahaman terhadap berbagai kasus yang diteliti. Dalam kerangka ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, sehingga menjalankan fungsi yang sangat diperlukan dalam proses penyelidikan. Penelitian kualitatif sangat bergantung pada peneliti untuk menangkap data, baik secara mandiri maupun dengan bantuan. Hal ini karena instrumen nonmanusia tidak mungkin bisa menyesuaikan diri dengan nuansa rumit di lapangan. Selain itu, manusialah yang mampu menjalin koneksi dengan informan dan memahami keterkaitan yang kompleks antar realitas di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja siswa. Prosedur pengumpulan data menggunakan snowball sampling, yaitu metode dimana individu yang mempunyai pengetahuan relevan dengan permasalahan penelitian dijadikan sebagai informan kunci. Sumber informasi ini memberikan wawasan dan dapat mengusulkan individu alternatif apabila informasi yang diperoleh dirasa kurang memadai. Proses iterasi ini menjamin pertumbuhan sumber data yang berkelanjutan.³⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (langsung) oleh peneliti. Kategori data ini sering kali ditetapkan sebagai baru dikumpulkan atau asli, yang menunjukkan tingkat kekiniannya yang signifikan³⁷.

Para peserta wawancara menduduki berbagai posisi di lingkungan akademik: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan, Wakil Kepala Humas, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, Bimbingan Konseling, pengawas kegiatan ekstrakurikuler, wali kelas, dan siswa serta orang tua siswa SMPN 1 Grogol Kediri dan MTs Negeri 4 Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan dianggap “bekas” oleh peneliti. Data sekunder untuk penyelidikan ini terdiri dari berbagai macam dokumen, termasuk profil sekolah dan lainnya.³⁸

³⁶ Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018. Hal 138

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225.

³⁸ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai prosedur yang ada,

2. Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya memfokuskan pada data kuantitatif, tetapi lebih mengedepankan pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan dinamika sosial yang melibatkan subjek penelitian. Melalui penggunaan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis konten, penelitian kualitatif berusaha untuk menangkap nuansa kompleks dari pengalaman manusia. Dengan mengumpulkan informasi melalui ekspresi verbal, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, keyakinan, dan pengalaman subjek penelitian dengan cara yang lebih mendalam. Sementara itu, observasi perilaku manusia di lingkungan alaminya memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi sosial, norma, dan nilai-nilai yang mungkin memengaruhi perilaku individu atau kelompok. Hasil dari penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif dan kontekstual, memberikan wawasan yang lebih kaya tentang realitas sosial yang sedang dipelajari.

Dengan memanfaatkan keunikan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat menggali dan menyajikan informasi yang sulit diukur secara kuantitatif, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kerumitan fenomena manusia. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam mengungkapkan kompleksitas, variasi, dan konteks yang melekat dalam pengalaman manusia di berbagai situasi dan konteks.³⁹ Konsep sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto mengacu pada entitas atau subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁰

³⁹ Saputra, Aldi Dwi, Firda Nurul Fauziah, and Sarwiji Suwandi. "Pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8.2 (2022): 335-348.

⁴⁰ Ibid.

a. Person (orang)

Sumber data didefinisikan sebagai individu yang memberikan informasi melalui tanggapan wawancara yang diberikan secara lisan.

b. Place (tempat)

Lokasi atau setting di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri yang menjadi subjek sumber data ini terdiri dari berbagai unsur seperti fasilitas gedung, karakteristik lingkungan, kegiatan belajar mengajar, kinerja, dan faktor-faktor lain.

c. Paper (dokumen)

Representasi simbolis data meliputi huruf, angka, gambar, dan jenis data lainnya. Dokumen berupa bahan tertulis atau artefak yang berkaitan dengan subjek penelitian, termasuk volume arsip, catatan, dan dokumen dari MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri, dianggap sebagai sumber data dalam konteks penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan penerapan serangkaian protokol metodis dan standar untuk memperoleh informasi yang relevan. Tanpa adanya metodologi perolehan data yang sesuai, para ilmuwan tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini sengaja dirancang untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan.⁴¹ Peneliti bermaksud menyampaikan pemaparan komprehensif mengenai ketiga teknik perolehan data pada presentasi mendatang. Ketiga teknik tersebut melibatkan observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi langsung

⁴¹ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): hal. 19.

dilakukan dengan mendokumentasikan perilaku atau kejadian yang diamati secara langsung di lapangan. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka. Sementara itu, analisis dokumen melibatkan penelusuran dan pemeriksaan berbagai dokumen terkait, seperti catatan, laporan, atau arsip, guna memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam presentasi, peneliti akan menyajikan setiap teknik dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kelebihan, kelemahan, dan situasi terbaik di mana masing-masing teknik dapat diterapkan. Peneliti juga berencana untuk membahas manajemen kesiswaan penggabungan teknik-teknik ini guna memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan holistik terkait fenomena yang sedang dipelajari. Dengan demikian, presentasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada audiens mengenai proses perolehan data yang telah dilakukan, menegaskan keakuratan dan kekomprehensifan hasil penelitian.

1. Observasi Partisipatif (participant observation)

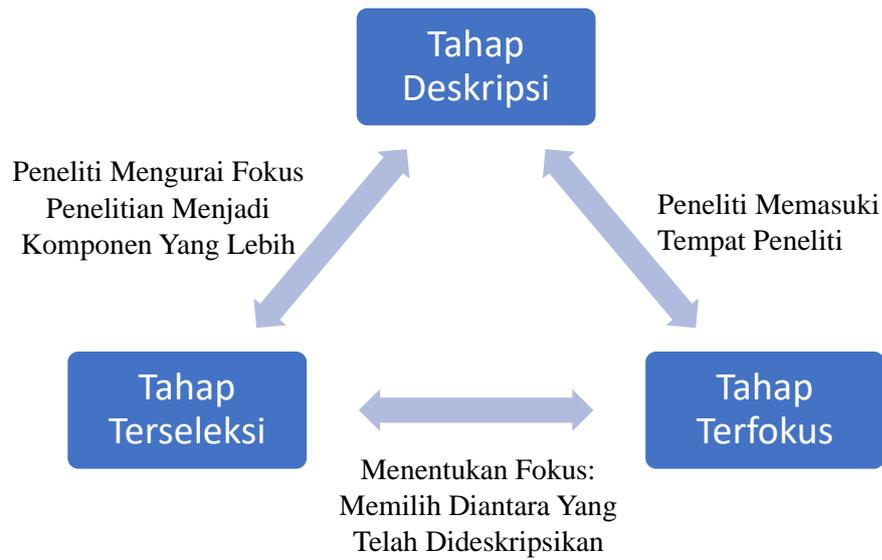
Metodologi ini melibatkan tindakan mengamati perilaku individu, menerima wacana mereka dengan penuh perhatian, dan berpartisipasi aktif dalam upaya mereka.⁴²

Pemanfaatan observasi partisipan memungkinkan peneliti mengungkap kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori tertentu yang menjadi fokus penelitian. Prosesnya melibatkan penggunaan observasi deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang situasi secara keseluruhan, observasi

⁴² Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmuilmu sosial)." *AtTaqqaddum* vol. 8.1 (2017): 214-216.

terfokus untuk mengidentifikasi kategorikategori yang bersangkutan, dan observasi selektif untuk membedakan kategorikategori tersebut.⁴³

Berikut ini diuraikan tahapan observasi partisipatif yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri:



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang berpartisipasi aktif di lapangan sebagai pengamat langsung, mendokumentasikan momenmomen penting melalui penggunaan catatan lapangan, alat bantu observasi, dan kamera. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat, dengan harapan mampu mengungkap signifikansi setiap perilaku yang diamati. Dalam upaya mencapai tujuan ini, peneliti merancang suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk pengumpulan data, yang dapat mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, atau metode lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian. Metodologi ini bertujuan untuk meminimalkan potensi bias dan

⁴³ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. Hal. 46

memastikan representativitas data, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, tujuan dari pendekatan metodologi ini juga melibatkan pengungkapan nuansa dan kompleksitas setiap perilaku yang diamati. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan penelitian lainnya, sehingga mendukung pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap konteks yang diinvestigasi. Dengan demikian, metodologi ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang lebih mendalam, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan dampak dari setiap perilaku yang diamati dengan cara yang lebih komprehensif.

2. Wawancara Mendalam

Pendekatan pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara mendalam melibatkan percakapan jujur dengan informan kunci untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan transparan. Tujuan dari diskusi ini bukan semata-mata untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu, namun juga untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman dan signifikansi yang terkandung di dalamnya.⁴⁴

Dalam konteks metodologi wawancara mendalam, para peneliti menggunakan pendekatan tidak terstruktur di mana pertanyaan tidak mengikuti inventarisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan beradaptasi yang disebutkan di atas memberdayakan peneliti untuk memperoleh wawasan komprehensif dan memahami aspek-aspek yang mungkin tidak mudah dilihat hanya melalui observasi partisipan. Metodologi ini memungkinkan para ilmuwan untuk

⁴⁴ Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. Hal. 165

menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi, sehingga memfasilitasi pengumpulan data yang lebih komprehensif untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ilmiah.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau proses. Dalam konteks lebih luas, dokumentasi seringkali diartikan sebagai catatan tertulis atau visuan yang mencerminkan berbagai aspek dari suatu peristiwa, proyek, atau sistem. Dalam dunia bisnis, dokumentasi sering digunakan untuk menyimpan informasi terkait kebijakan, prosedur operasional, dan catatan keuangan.

Dalam dunia pendidikan, dokumentasi melibatkan pencatatan perkembangan siswa, hasil ujian, dan progres pembelajaran. Bagi seorang peneliti, dokumentasi merupakan langkah krusial untuk merekam metode, data, dan temuan selama proses penelitian. Dokumentasi juga berperan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, hukum, dan teknologi.

Proses dokumentasi tidak hanya memberikan rekam jejak, tetapi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antarindividu atau tim. sebagai suatu alat yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan.⁴⁵

⁴⁵ Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodologi penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* vol. 3 (2004). Hal. 341-345

Tabel 3.2

Kisikisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Pengumpulan Data
1	Bagaimana proses penerimaan siswa di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri berkontribusi terhadap	1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru 2. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru 3. Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru	1. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan ketepatan kebijakan dan regulasi PPDB • Objektivitas dan relevansi kriteria dan persyaratan penerimaan • Efektivitas sosialisasi dan publikasi PPDB • Kecukupan sarana dan prasarana PPDB 	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Siswa	1. Wawancara 2. Dokumentasi

	peningkatan prestasi siswa?		<p>2. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Kemudahan alur pendaftaran dan verifikasi data• Objektivitas dan transparansi proses seleksi• Ketepatan waktu pengumuman hasil• Kelancaran dan ketepatan daftar ulang dan verifikasi dokumen• Kualitas dan efektivitas masa orientasi peserta didik baru <p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Tingkat kepuasan stakeholders terhadap proses PPDB• Persentase siswa yang diterima sesuai kriteria dan berkualitas		
--	-----------------------------	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi waktu, biaya, dan tenaga dalam proses PPDB • Persepsi stakeholders terhadap keadilan dan transparansi PPDB • Kesesuaian hasil PPDB dengan tujuan pendidikan 		
2	<p>Bagaimana Pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan Homogen 2. Pengelompokan Heterogen 3. Pengelompokan Berdasarkan Bakat dan Minat 4. Pengelompokan Berdasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Homogen <ul style="list-style-type: none"> • Nilai tes kemampuan akademis • Prestasi belajar 2. Heterogen <ul style="list-style-type: none"> • Bakat dan minat 3. Bakat dan Minat <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler • Pilihan mata pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	Negeri 1 Grogol Kediri?	Tujuan Pembelajaran	4. Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes diagnostik • Gaya belajar 		
3	Bagaimana Program Pembinaan Peserta didik Mendukung Peningkatan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri?	1. Program Pembinaan Prestasi 2. Program Pembinaan Kerohanian 3. Program Pembinaan Kesehatan 4. Program Bimbingan dan Konseling	1. Program Pembinaan Prestasi <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan nilai dan prestasi belajar • Jumlah medali dan penghargaan yang diraih • Partisipasi dalam perlombaan dan olimpiade 2. Program Pembinaan Kerohanian <ul style="list-style-type: none"> • Karakter dan Moral 3. Program Pembinaan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan Jasmani 4. Program Bimbingan dan Konseling <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman diri dan Potensi diri 	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Guru Agama 4. Guru BK 5. Siswa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Pemecahan Masalah • Pengambilan Keputusan 		
4	<p>Bagaimana dampak dari Implementasi Manajemen kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri?</p>	<p>1. Visi dan misi Kepala sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa</p> <p>2. Program kerja yang terstruktur guna meningkatkan Prestasi Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya visi dan misi Kepala sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa • Program kerja sekolah yang terstruktur dan terukur dalam meningkatkan Prestasi Siswa 	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Dokumentasi</p>

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode studi multi kasus, sehingga proses analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni: (1) analisis data pada setiap kasus individu, dan (2) analisis lintas kasus.⁴⁶

1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilaksanakan pada masing-masing objek, yaitu MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri. Dalam proses analisis ini, peneliti menginterpretasikan data yang terkumpul, memperoleh makna dari katakata yang ada. Oleh karena itu, analisis dilakukan seiring dengan pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

Menurut konsep Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yang berjalan secara bersamaan, yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi.⁴⁷

Tahapantahapan dalam menjelaskan komponen alur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Proses reduksi data berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya dengan

⁴⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication,1987), vol. 5 hal. 114-115.

⁴⁷ Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication inc, 1992), vol 3 hal. 132-134

mengantisipasi proses reduksi data saat menentukan kerangka konseptual, area penelitian, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, proses reduksi telah dimulai dengan membuat ringkasan, melakukan pengkodean, menelusuri tema, membuat gugusgugus data, dan menulis memo. Proses ini berlanjut hingga setelah pengumpulan data lapangan selesai, bahkan pada tahap akhir pembuatan laporan sehingga laporan tersebut disusun secara lengkap.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman menegaskan bahwa penyajian data bertujuan untuk menemukan polapola yang signifikan serta memberikan kemungkinan bagi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data harus mencerminkan ketelitian dan objektivitas. Hal ini mencakup pengorganisasian data, penggunaan satuan yang konsisten, dan memastikan bahwa penyajian tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan yang ingin dicapai. Keterbacaan dan kejelasan dalam penyajian data menjadi kunci agar pembaca dapat dengan mudah menggali informasi yang dibutuhkan tanpa kebingungan.⁴⁸

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari kasus pertama, kasus kedua dan lintas kasus yang bertujuan untuk memvisualisasikan data secara jelas dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap polapola yang muncul dari data tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap kritis dalam proses penelitian, di mana peneliti menggabungkan hasil analisis dan interpretasi data untuk

⁴⁸ Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analysis*, vol 3 hal. 132-134

menghasilkan pemahaman yang mendalam. Dalam merumuskan kesimpulan, peneliti mempertimbangkan temuan yang telah ditemukan dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tidak hanya mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan lebih lanjut, implikasi, dan arah untuk penelitian mendatang.

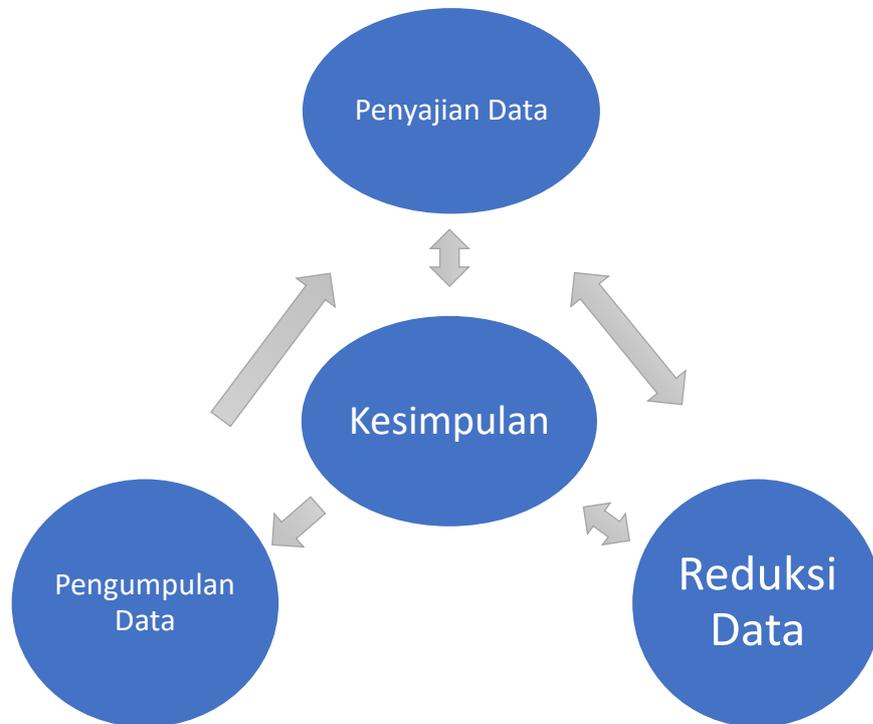
Proses penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi kritis terhadap data, memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan relevan dan konsisten dengan konteks penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan potensi batasan dalam metodologi atau data yang mungkin mempengaruhi validitas kesimpulan mereka. Selain itu, penarikan kesimpulan juga mempertimbangkan kontribusi penelitian terhadap literatur ilmiah yang sudah ada.

Kesimpulan bukan hanya akhir dari suatu penelitian, tetapi juga awal dari pembahasan lebih lanjut dan eksplorasi mendalam dalam bidang tertentu. Proses ini menciptakan dasar untuk memahami implikasi praktis, kebijakan, atau kontribusi teoretis yang mungkin dimiliki oleh temuan penelitian tersebut. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya merangkum hasil, tetapi juga membuka jalan untuk pembelajaran lebih lanjut dan pengembangan pengetahuan di masa depan.

Kegiatan analitis difokuskan pada pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi selama fase ini. Sepanjang proses pengumpulan data, termasuk analisis pasca pengumpulan, kesimpulan diambil dan pola yang muncul dari peristiwa yang diamati diidentifikasi.⁴⁹ Selanjutnya, kesimpulan yang lebih

⁴⁹ Nizamuddin, H., et al. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. Dotplus Publisher, 2021. Hal. 53

tepat dan komprehensif diperoleh dari analisis ini, memperluas kesimpulan awal yang bersifat umum.



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kualitatif melibatkan penyusunan informasi secara metodis dalam cara yang logis dan terorganisir dengan baik. Sejak awal peneliti berpartisipasi aktif dalam proses analisis data dengan berinteraksi dengan lingkungan lapangan dan subjek (individu) selama pengumpulan data.

2. Analisis data Lintas Kasus

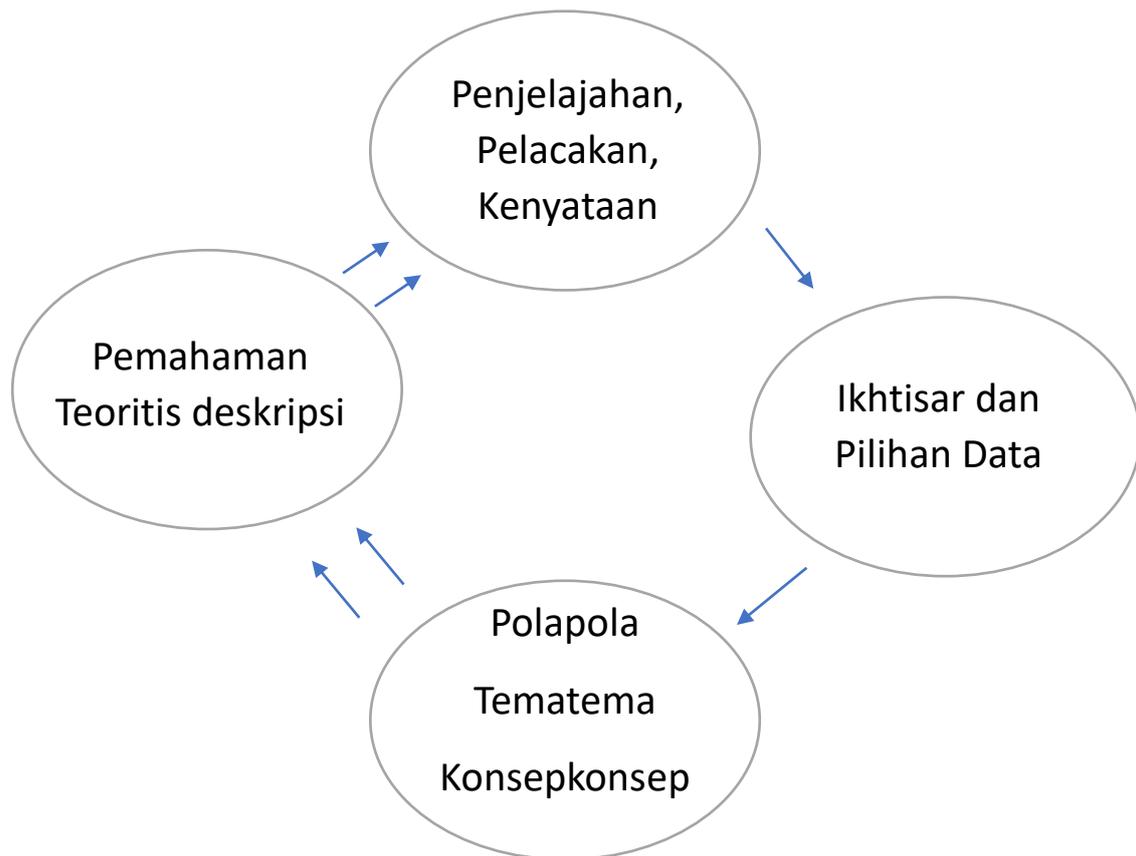
Analisis data lintas kasus memiliki tujuan untuk membandingkan temuan dari setiap kasus dan mengintegrasikannya secara komprehensif. Pada awalnya, temuan dari MTs Negeri 4 Kediri dikategorikan dan diorganisir menjadi tema, kemudian dianalisis secara induktif konseptual, dan dijelaskan dalam bentuk

naratif yang dijadikan sebagai proposisi tertentu. Proposisi-proposisi ini kemudian dikembangkan menjadi teori substansif.

Proposisi-proposisi dan teori substansif I kemudian dibandingkan dengan temuan dari SMP Negeri 1 Grogol Kediri (teori substansif II). Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik antara kedua kasus berdasarkan perbedaan temuan. Kedua kasus ini dianggap sebagai temuan sementara. Pada tahap terakhir, dilakukan analisis simultan untuk merekonstruksi dan mengorganisir konsepsi tentang persamaan dan perbedaan antara kasus I dan kasus II secara sistematis. Proses ini juga diterapkan pada analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II menggunakan teknik yang sama. Analisis akhir bertujuan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritis yang bersifat naratif, berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya digunakan untuk mengembangkan temuan teori substansif.

Langkah-langkah dalam analisis lintas kasus meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik dengan membandingkan dan menggabungkan temuan konseptual dari setiap kasus individu; (2) menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus berdasarkan temuan; (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang ada; (4) merekonstruksi kembali proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai kebutuhan hingga mencapai titik kejenuhan.

Siklus analisis data ini tidak berjalan satu arah, melainkan berinteraksi secara iteratif, seperti yang digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.4 Siklus Analisis data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif seringkali diukur melalui kepatuhan terhadap standar validitas data (dapat dipercaya). Proses validasi data bertujuan untuk memitigasi potensi kesalahan pada tahap pengumpulan data, yang selanjutnya berdampak pada validitas kesimpulan penelitian secara keseluruhan⁵⁰. Peneliti melakukan proses ini untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan, diakui secara ilmiah, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, menjamin keabsahan data yang diperoleh di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri memerlukan pemeriksaan ulang keabsahan data secara menyeluruh setelah selesai pengumpulan data. Kunjungan

⁵⁰ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." (2019). Hal. 136

berulang kali peneliti ke lokasi penelitian dimaksudkan untuk mengkonfirmasi keabsahan data terkait Manajemen Siswa untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri).

Teknik verifikasi keabsahan data ini mencakup berbagai aspek antara lain dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat diandalkan, dan dapat dikonfirmasi. Memastikan validitas dan kepercayaan data yang dikumpulkan merupakan hal yang sangat penting dalam konteks penelitian ini, menekankan perlunya pengecekan ulang validitas data yang dikumpulkan.

Proses validasi dalam penelitian ini sejalan dengan kerangka yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi⁵¹

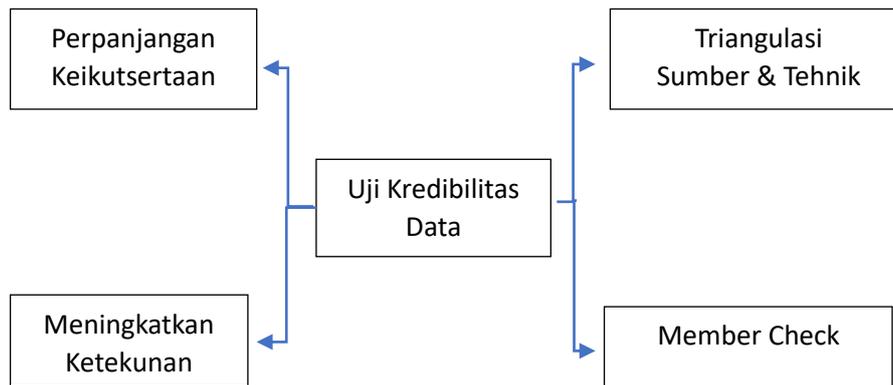
3. Keterpercayaan

Kepercayaan berfungsi sebagai indikator ketepatan dan keandalan data yang dikumpulkan, menunjukkan sejauh mana hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan peristiwa kehidupan nyata yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Kriteria keterpercayaan, sebagaimana disorot dalam literatur yang ada, berkaitan dengan penetapan keandalan atau kredibilitas temuan penelitian kualitatif, dengan fokus khusus pada sudut pandang para partisipan. Mengingat fakta bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena melalui sudut pandang partisipan, maka bergantung pada individu-individu tersebut untuk menentukan keandalan hasil."

Penerapan kriteria keterpercayaan digunakan untuk menentukan keabsahan (reliabilitas) data dalam penelitian ini.⁵² Tujuan menjamin keterpercayaan data adalah

⁵¹ Hayati, Wiwik Nurul, S. H. Eko Supriyanto, and M. A. Maryadi. *Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Vol.3 hal. 136-138

untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan (MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri) sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Integritas data dipastikan melalui evaluasi kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Upaya yang dilakukan untuk memastikan keterandalan data dalam penelitian ini dirinci pada diagram atau ilustrasi berikutnya



Gambar 3.3 Uji Kredibilitas Data

Evaluasi keandalan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: meningkatkan partisipasi, meningkatkan akurasi, memanfaatkan triangulasi, dan mengautentikasi data yang diberikan oleh peserta:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi yang diperluas berkaitan dengan keterlibatan peneliti yang berkelanjutan dan langsung dalam kegiatan lapangan. Hal ini mungkin melibatkan peneliti untuk tetap berada di lapangan atau secara aktif terlibat dalam kegiatan penelitian sampai semua data yang diperlukan telah dikumpulkan secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan pemahaman

⁵² Ridho, Mohammad Ali. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 3.2 (2019): 114-129.

mendalam tentang Manajemen Mahasiswa, menjamin bahwa data yang diperoleh dapat mencakup setiap aspek dari penekanan penelitian.⁵³

Berbagai macam teknik digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dengan terlibat dalam partisipasi yang lebih luas, peneliti diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang menyeluruh dan rumit mengenai fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Hal ini memungkinkan berkembangnya gambaran Manajemen Kemahasiswaan yang lebih komprehensif dan bernuansa sebagaimana dirasakan oleh individu yang terlibat aktif.

Setelah melakukan pengumpulan data secara ekstensif, peneliti mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk mengidentifikasi kemungkinan modifikasi terhadap informasi yang dikumpulkan sebelumnya. Karena tidak adanya perubahan penting, penyelidik mengakhiri upaya penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan menggunakan metode observasi yang berkesinambungan dan teliti, para ilmuwan berupaya memastikan bahwa peristiwa yang diamati akurat, sistematis, dan dalam urutan kronologis. Peneliti melakukan pemeriksaan dan peninjauan lebih teliti terhadap hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam, dokumen yang diperoleh dari informan kunci (khususnya kepala sekolah dan kepala kesiswaan di kedua madrasah yang menjadi fokus penelitian), dan observasi

⁵³ Hermawan, A. Heris, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5.1 (2020): 113-126.

⁵⁴ Navisah, Ilviatun. *Pendidikan karakter dalam keluarga: Studi kasus orang tua siswa sekolah dasar Brawijaya smart school Malang*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. Hal. 78

partisipatif. Pendekatan ini meningkatkan tingkat pengawasan selama pengumpulan data.⁵⁵

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi keakuratan data melalui perbandingan atau pembuktian sumber atau elemen eksternal yang tidak melekat pada data. Selain itu, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menilai pemahaman informan terhadap data yang disajikan dibandingkan dengan pemahaman mereka sendiri.

Ketika menilai tingkat ketergantungan ini, triangulasi mengacu pada prosedur referensi silang informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi dan periode waktu yang berbeda. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu adalah tiga kategori dasar triangulasi. Para peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metodologi dalam penyelidikan ini⁵⁶

Saat menjelaskan dua bentuk triangulasi berbeda yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

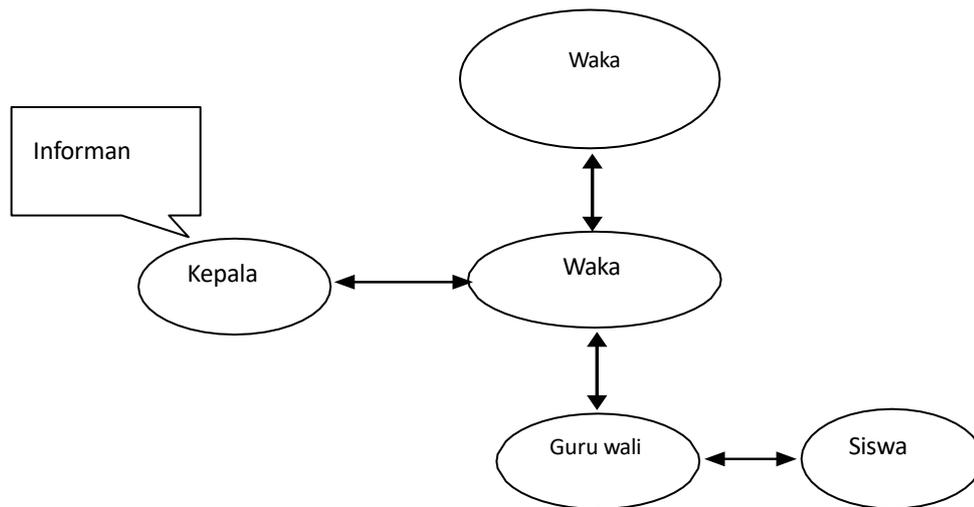
1) Triangulasi Sumber

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁷ Penerapan triangulasi sumber secara komprehensif tergambar secara visual melalui partisipasi informan kunci berikut:

⁵⁵ Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.

⁵⁶ Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

⁵⁷ *ibid*



Gambar 3.4 Triangulasi Data

Untuk memasukkan triangulasi sumber, penelitian ini menggunakan teknik yang membandingkan data mengenai dampak penerapan pendidikan karakter terhadap pengembangan kepribadian holistik siswa. Siswa, wali kelas, wakil ketua bidang kesiswaan, dan wakil kepala kurikulum di MTs Negeri 4 Kediri dan SMP Negeri 1 Grogol Kediri termasuk di antara informan kunci yang dipilih peneliti untuk pendekatan ini.

2) Trianggulasi Tehnik

Tujuan triangulasi teknis adalah untuk meningkatkan ketepatan data melalui validasi silang informasi yang berasal dari satu sumber dengan menggunakan metodologi teknis yang berbeda.⁵⁸

Teknikteknik ini termasuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif, mengintegrasikan wawasan yang diperoleh dari wawancara.⁵⁹

⁵⁸ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

Dalam kerangka penyelidikan ini, para peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metodologi dengan menyandingkan temuan yang diperoleh.⁶⁰

d. Member Check

Member check adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap sumber aslinya, dengan tujuan memastikan kesesuaian antara informasi yang diberikan sumber dan temuan penelitian.

Data yang digunakan dalam proses member check diperoleh peneliti melalui observasi partisipatif dengan informan kunci yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala hubungan masyarakat, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. di kedua lokasi penelitian. Dengan mengikuti prosedur ini, kesesuaian dan kredibilitas data yang digunakan dalam menarik kesimpulan terjamin.

1. Keteralihan

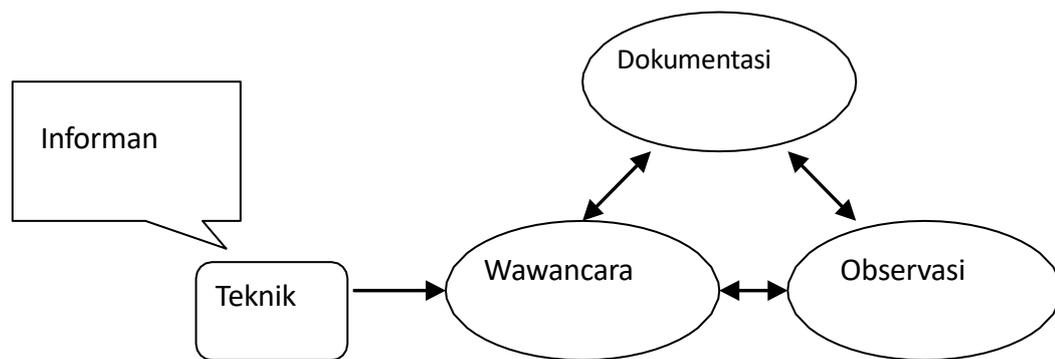
Transferabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diimplementasikan atau dimanfaatkan dalam berbagai situasi atau konteks. Untuk mengoptimalkan penerapan temuan mereka, para ilmuwan harus menangkap esensi temuan mereka secara ringkas, melakukan introspeksi, dan melakukan analisis yang cerdas ketika mempertimbangkan hasil penelitian.⁶¹ Sebuah studi penelitian menunjukkan tingkat transferabilitas yang signifikan ketika temuannya dapat segera dipahami dan diterapkan dalam konteks yang berbeda.

⁵⁹ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." (2019). Hal. 67

⁶⁰ Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018. Hal. 98

⁶¹ Hertanto, Pebri. *Keterlibatan warga belajar dalam pengambilan keputusan Program Keaksaraan Fungsional (Studi kasus di PKBM Tunas Harapan Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2013. Hal. 65

Tingkat transferabilitas ini mengilhami individu untuk menggunakan penelitian tidak hanya sebagai contoh, referensi, atau studi tambahan, namun juga sebagai aplikasi praktis dalam konteks yang beragam.⁶²



Gambar 3.5 Triangulasi Tehnik

Penerapan manajemen kesiswaan validasi kredibilitas data, seperti peningkatan partisipasi dan persistensi, triangulasi, dan member check.⁶³

2. Kebergantungan

Evaluasi terhadap rasionalitas data yang diperoleh dari sumber informasi dan metode yang digunakan dalam penelitian merupakan keterandalan. Tujuan utama metodologi ini adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian secara konsisten menunjukkan ketelitian di setiap tahap, termasuk perolehan data, interpretasi hasil, dan pelaporan hasil penelitian.⁶⁴

⁶² Muhaemin, Rizqi Abdul, and Abubakar Umar. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda." *Jurnal Pendidikan* 10.2 (2022): 199-208.

⁶³ Ahmad, Andi Kamal, et al. "Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12.4 (2022): 1193-1202.

Pengujian ketergantungan dilakukan dalam penelitian ini melalui penyelidikan menyeluruh yang mencakup keseluruhan proses penelitian. Proses ini melibatkan pemeriksaan komprehensif dan penilaian cerdas terhadap temuan penelitian.

3. Kepastian

Mirip dengan ketergantungan, konfirmasi dapat dievaluasi secara bersamaan. Prosedur validasi ini berkaitan dengan pemeriksaan hasil penelitian berkenaan dengan prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.⁶⁵

Untuk memastikan objektivitas data yang diperoleh, penting untuk melakukan uji kepastian, yang memanfaatkan konsensus di antara berbagai pemangku kepentingan mengenai perspektif, pendapat, dan penemuan mereka. Dalam bidang penelitian, objektivitas data dianggap asli ketika banyak pihak yang berkepentingan sepakat, dengan penekanan utama pada keakuratan data. Untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian ini, dilakukan prosedur konfirmasi informasi dengan informan kunci.⁶⁶

Untuk memastikan integritas dan ketidakberpihakan temuan penelitian, penetapan jejak audit merupakan prosedur yang penting untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jejak audit dapat terdiri dari dokumentasi proses pengumpulan data, kompilasi catatan lapangan, pelaksanaan analisis, sintesis, interpretasi, atau penentuan makna data.⁶⁷

⁶⁵Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1228.

⁶⁶ Corbin, Juliet, and Anselm Strauss. "Dasardasar penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003). Hal. 74

⁶⁷ Tamayao, Ivan. "Efektifitas Metode Pendekatan Sosiologi Personal Dalam Meminimalisasi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di SMP Negeri 1 Boyolangu)." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* (2017). Vol. 3.2. hal. 1243